

KERAJINAN MINIATUR BARONG KET(KEKET) DI BANJAR PUAYA, DESA BATUAN, KECAMATAN SUKAWATI, KABUPATEN GIANYAR

Made Sudiksa¹, Drs. Agus Sudarmawan,M.Si², Drs. Mursal³

¹Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: madesudiksa92@gmail.com, agussudarmawan59@yahoo.co.id,
buyungmursal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alat dan bahan, proses pembuatan, bentuk dan hiasan/ornamen kerajinan miniatur barong ket dan sistem pewarisan Usaha I Wayan Pica di Banjar Puaya, Desa Batuan Sukawati, Gianyar. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah I Wayan Pica, Objek penelitian adalah kerajinan miniatur *barong ket*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan, kemudian di analisis menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi.

Hasil penelitian menunjukkan alat dan bahan yang digunakan sangat beragam dan menjadi salah satu pendukung terciptanya produk kerajinan miniatur *barong ket*. Proses pembuatan kerajinan miniatur *barong ket* melalui tahapan pembuatan tapel, pembuatan hiasan/ornamen, pembuatan pemampang, pembuatan kerangka ikut/ekor dan perakitan. Bentuk miniatur *barong ket* merupakan salinan model yang lebih kecil dari ukuran barong ket sebenarnya. Ornamen/hiasan yang terdapat berupa: badong, sekar taji, kapid dara, kuer, dore, tatak guak, angkeb jit, angkeb kapit dara, gelat, udeng, guak ikut, karang guak, kekendoan, karang gajah, ikut/ekor, bunga dan pajeng. Sistem pewarisan usaha kerajinan I Wayan Pica merupakan usaha turun-temurun dari orang tuanya. Dalam proses pembelajaran, keterampilan mengukir didapatkan dari ayahnya, dalam mengembangkan usahanya ia belajar dari orang-orang dilingkungannya.

Kata-kata kunci : Kerajinan, Miniatur, Barong Ket

Abstract

The aim of this research is to identify tools and material, the processes to make it, and also its ornament of barong ket miniature, and interesting system of I Wayan Pica in Banjar Puaya, Batuan Sukawati village, Gianyar of entrepreneur, the kind of research is qualitative descriptive research. The object of this research is I Wayan Pica, meanwhile. The object of this research is barong ket miniature. Data were collected by observation, interview, documentation, literature, and followed by domain and taxonomy analysis.

The results of this research were showed all sort of the tools and materials that used and it become one support of barong ket miniature as a handicraft. The process of making barong ket miniature, through several processes, there were making tapel, making ornament, making pemampang, making frame, and assembling. The form of barong ket miniature was the copy of real barong ket in the small size. The ornament used were badong, sekar taji, kapid dara, kuer, dore, tatak guak, angkeb jit, angkeb kapit dara, gelat, udeng, guak ikut, karang guak, kekendoan, karang gajah, ikut, sekar and pajeng. Inheritance system of I Wayan Pica handicraft was from a long time ago as inheritance from his parents. In the learning process the measuring skill, was came up from his father while developing the industry, he also learned from the others.

Keywords: handicraft, miniature, barong ket

PENDAHULUAN

Bali merupakan suatu tempat yang memiliki sumber daya manusia yang kaya akan ide-ide kreatif serta warisan budaya yang adi luhur. Melalui kreatifitas kesenian yang ada dipadukan dengan budaya lokal menjadikan bali dikenal akan industri kerajinanya. Sebagian besar benda kerajinan yang dihasilkan sangat difungsikan sebagai benda hias yang memiliki nilai seni. Banyak tempat di Bali yang terkenal akan pusat penawaran jasa seni rupa khususnya benda kerajinan.

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kawasan sentra perkembangan seni dan kerajinan. Setiap daerah memiliki kerajinan dan ciri khas masing-masing. Seperti halnya di Banjar Puaya, Desa Batuan, Sukawati, Gianyar. Berbagai jenis kerajinan yang dihasilkan ditempat ini berbahan dasar kayu dan kulit. Kerajinan yang dihasilkan seperti wayang kulit, pakaian tari, gelungan(mahkota), rangda, barong, dan aneka topeng. Salah satu seni kerajinan yang menarik perhatian yaitu kerajinan miniatur *barong ket* atau keket.

Kerajinan miniatur barong ket yang ada di tempat ini, berbeda dari kerajinan miniatur barong di tempat lain. Perbedaan itu dapat dilihat dari segi bentuk, bahan baku dan hiasan yang digunakan. Pada mulanya barong ket dibuat untuk kepentingan ritual agama yang bersifat sakral, selanjutnya sebagai seni pertunjukan dan dalam perkembangan kini barong ket dikemas dan diperjual belikan sebagai sovenir atau cinramata dalam bentuk miniatur.

Miniatur *barong ket* merupakan salinan atau model *barong ket* yang ditampilkan dalam ukuran yang lebih kecil dari ukuran sebenarnya. Bentuk miniatur barong ket bisa sebagai benda penghias ruangan yang memiliki nilai seni dan menjadi ciri khas dari suatu daerah. Bentuk miniatur barong ket bisa memperkenalkan barong tanpa harus menampilkan bentuk aslinya karena bentuk barong ket yang cukup besar dan perlu perlakuan khusus dari segi nilai religius(sakral) baik dalam proses pembuatan, pemilihan bahan baku tapel dan proses perawatan. Namun kehadiran bentuk barong ket dalam bentuk miniatur menjadikan barong ket mudah

dikemas, memiliki nilai seni yang tinggi dan tanpa perlakuan khusus(sakral).

Berdasarkan sekilas paparan di atas, ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Apa saja alat dan bahan dalam pembuatan kerajinan miniatur *barong ket* di Banjar Puaya, Desa Batuan, Sukawati, Gianyar. (2) Bagaimana proses pembuatan kerajinan miniatur *barong ket* di Banjar Puaya, Desa Batuan, Sukawati, Gianyar. (3) Bagaimana bentuk miniatur dan hiasan ornamen yang terdapat pada kerajinan miniatur *barong ket* di Banjar Puaya, Desa Batuan, Sukawati, Gianyar. (4) Bagaimana sistem pewarisan usaha kerajinan I Wayan Pica di Banjar Puaya, Desa Batuan, Sukawati, Gianyar

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui alat dan bahan dalam pembuatan kerajinan miniatur *barong ket* di Banjar Puaya, Desa Batuan, Sukawati, Gianyar. (2) Untuk mengetahui proses pembuatan kerajinan miniatur *barong ket* di Banjar Puaya, Desa Batuan, Sukawati, Gianyar. (3) Untuk mengetahui bentuk miniatur dan hiasan ornamen yang terdapat pada kerajinan miniatur *barong ket* di Banjar Puaya, Desa Batuan, Sukawati, Gianyar (4) Untuk mengetahui sistem pewarisan usaha kerajinan I Wayan Pica di Banjar Puaya, Desa Batuan, Sukawati, Gianyar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Bapak I Wayan Pica selaku pemilik usaha kerajinan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kerajinan miniatur barong ket di Banjar Puaya, Desa Batuan, Sukawati, Gianyar.

Instrumen penelitian merupakan alat yang difungsikan pada waktu pengumpulan data dalam hubungannya dengan berbagai jenis data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen observasi untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis menggunakan tabel *check lists* (daftar berisi nama objek dan faktor yang diselidiki) dan *mechanical devices* (observasi menggunakan alat mekanik seperti kamera

atau perekam suara/vidio) guna melengkapi data yang dirumuskan. Instrumen wawancara untuk mendapatkan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung menggunakan alat seperti tape recorder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha maka didapatkan data dan informasi mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan miniatur barong ket atau keket adalah sebagai berikut :

Alat : Pahat, pengotok, talenan, gem, pengutik, tang, gergaji, amplas, kuas, palu besi, dan jarum

Bahan : Kayu pulai, kulit sapi, kaca cermin, batu permata, tembaga, bulu sintesis, bulu perasok, bulu kambing, bulu rambut manusia, cat, cat prada, lem serba guna, spaku, kain beludru, kayu rotan, benang jahit.

Dalam proses pembuatan miniatur barong ket atau keket melalui beberapa tahapan. Tahap awal yaitu :

a) Proses Pembuatan Tapel



Gambar 1. Tapel miniatur barong ket
(Foto oleh: Made Sudiksa)

Bahan baku pembuatan tapel adalah kayu pulai. Kayu pulai yang sudah dipilih dipotong sesuai ukuran yang diperlukan. Kayu pulai dibentuk dan dicalonkan atau bakalan menggunakan pahat hingga menghasilkan bentuk dasar. Setelah selesai mendekati bentuk, bakalan barong dirot menggunakan pisau pengutik dan pahat yang tajam di bagian-bagian tertentu dan kemudian dihaluskan menggunakan

amplas berulang-ulang hingga permukaan tapel halus dan terlihat putih bersih. Setelah semua selesai tapel diberi ornamen atau warna. Adapun teknik dalam pemberian ornamen/warna tapel yaitu *Nasarin* merupakan pemberian warna dasar pada tapel yaitu warna putih, merah dan hitam. *Nyigar* merupakan pemberian warna bertingkat dari warna muda ke warna tua, diterapkan pada mata dan isit tapel. *Nyaw* merupakan pemberian unsur kesan garis pada bagian gigi, taring, telinga, dan hidung. *Nyepuk* merupakan pemberian kesan warna bulu pada tapel diterapkan pada bagian kumis. *Mrada* merupakan pemberian kesan warna emas pada tapel miniatur barong.

b) Proses Pembuatan Ukiran



Gambar 2. Contoh ukiran badong
(Foto oleh: Made Sudiksa)

Bahan dalam pembuatan hiasan ukiran adalah kulit sapi yang sudah diolah diawetkan dan siap dibentuk. Bahan kulit sapi yang sudah dipilih diberi rancangan gambar atau sketsa menggunakan pensil atau spidol sesuai. Sketsa pada kulit kemudian ditatah/diukir menggunakan pahat khusus dengan teknik tembus terawang yaitu dengan menghilangkan atau melobangi bagian lain khususnya pada ornamen sehingga akan membentuk ukiran yang berdiri sendiri. Setelah pengukiran selesai dilanjutkan dengan pemasangan hiasan batu permata dan potongan kaca cermin pada ukiran. Pemberian hiasan batu permata dan potongan kaca cermin ditempelkan pada ukiran kulit menggunakan cangkakan yang terbuat dari tembaga yang dikaitkan pada bagian belakang ukiran. Tahap selanjutnya yaitu finising dengan pemberian warna dengan cara *Mrada*. *Mrada* yaitu pemberian kesan warna emas pada ukiran. Setelah selesai dilanjutkan dengan pemberian background atau latar ukiran dengan kain beludru yang ditempatkan pada

bagian belakang ukiran menggunakan lem. Dan yang terakhir yaitu pemberian bulu tepi pada pinggir ukiran menggunakan bulu kambing yang direkatkan dengan lem.

c) Pembuatan Pemampang



Gambar 3. Pemampang miniatur barong
(Foto oleh: Made Sudiksa)

Proses pembuatan pemampang miniatur barong ket menggunakan dua kayu dibuat seperti bentuk patung tubuh manusia yang disederhanakan dan diletakkan dibagian depan dan belakang. Pembuatan pemampang dibentuk dan dihaluskan serta finising dengan warna menggunakan cat acrelick. Ukuran pemampang miniatur barong mencapai panjang 30cm, lebar 9cm dan tinggi 20cm

d) Pembuatan Rangka Ikut/Ekor



Gambar 4. Rangka Ikut/Ekor
(Foto oleh: Made Sudiksa)

Rangka iku/ekor miniatur barong ket terbuat dari kayu yang pada bagian bawah dibentuk seperti limas segi empat dan pada bagian dalam diberi lubang untuk menempelkan kayu rotan yang dibentuk agak melengkung dan menjulang keatas.

Proses pembuatan rangka ikut/ekor ini dihaluskan dan difinising dengan cat warna hitam.

e) Perakitan Miniatur Barong Ket



Gambar 5. Pembuatan Bangkiang /Pinggang Miniatur Barong Ket
(Foto oleh: Made Sudiksa)

Proses perakitan diawali dengan menyiapkan pemampang barong yang sudah difinising. Untuk membuat bentuk bangkiang/pinggang miniatur barong ket pada bagian tengah pemampang depan dan belakang di isi potongan kertas karton yang dibentuk melengkung kebawah dan ditempelkan menggunakan spaku.



Gambar 6. Pemasangan Bulu Rambut Miniatur Barong
(Foto oleh: Made Sudiksa)

Bulu rambut yang sudah disiapkan disusun secara melingkar mengelilingi seluruh badan miniatur barong hingga merata dengan cara menempelkan pada pemampang miniatur barong dan direkatkan dengan sepaku. Pemasangan bulu rambut diawali dengan pemasangan *bulu perasok* pada bagian dalam, pemasangan *bulu sintetis* dan pemasangan *bulu rambut manusia* pada bagian atas. Hal ini agar bertujuan agar bulu rambut miniatur barong terlihat tebal, halus dan rapi.



Gambar 7. Pemasangan Pepayasan/
Hiasan Miniatur Barong Ket
(Foto oleh: Made Sudiksa)

Tahap akhir adalah pemasangan pepayasan. Semua unsur hias atau pepayasan ditempelkan pada badan miniatur barong menggunakan sepaku. Pemasangan pepayasan diawali dengan pemasangan ukiran yang sudah dibentuk dan dfinising satu persatu ke badan miniatur barong. Pada ujung-ujung ukiran ditambahkan hiasan bunga yang terbuat dari benang wol. Untuk mempercantik tampilan miniatur barong ditambahkan dua buah pajeng yang berdiri sejajar pada bagian belakang tapel.

Bentuk dan hiasan/ornamen pada miniatur barong ket atau keket.

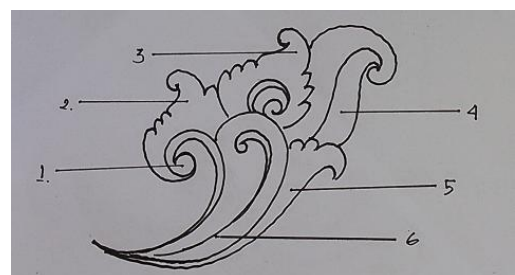


Gambar 8. Bentuk miniatur barong ket
(Ukuran 45cm x 25cm x 40cm)
(Foto oleh: Made Sudiksa)

Bentuk miniatur barong ket atau keket merupakan bentuk salinan atau model yang lebih kecil dari ukuran barong ket

sebenarnya. Bentuk miniatur barong mencapai panjang 45cm, lebar 25, dan tinggi 40cm. Pada bagian tapel terbuat dari kayu yang dibentuk dan di ornamen dengan teknik khusus. Bentuk mata tapel miniatur barong ket dibuat bulat dan besar serta dibentuk melotot, bentuk hidung dibuat besar menonjol kedepan, pada bagian mulut dibuat gigi depan yang dibuat merata serta terdapat gigi taring yang runcing yang menghadap ke atas dan kebawah, pada bagian jagut ditambah hiasan bulu jenggot dari rambut manusia. Badan barong terdapat bulu rambut yang terbuat dari bulu perasok, bulu sintetis, dan bulu rambut manusia yang dipasang menempel dan mengelilingi badan barong. Pada badan barong terdapat unsur hias yang terbuat dari kulit sapi yang diukir dengan ornamen tertentu dan diberi hiasan batu permata berwarna-warni dan potongan kaca cermin yang dibentuk kecil-kecil serta ditambahkan hiasan bulu kambing pada pinggir-pinggir ukiran.

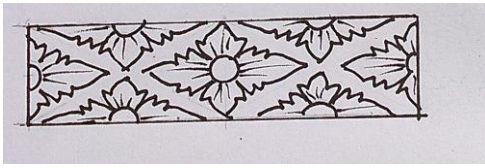
Hiasan ukiran pada miniatur barong ket sebagian besar dihias dengan ukiran *motif patra punggol*. *Motif patra punggol* merupakan gabungan dari beberapa keketusan yang terdiri dari *batun poh*, *util*, *jengger siap*, *kuping guling*, *ampas nangka*(tunas muda) dan *ikut kalajengking* yang di stilirisasi menjadi motif patra punggol. Ditambah motif hias lain seperti *mas-masan*, *daun pipid*, *karang guak*, dan *karang gajah*.



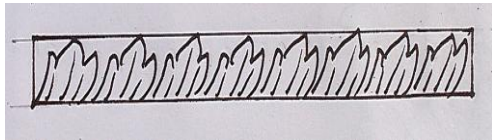
Gambar 9. Motif patra punggol
(Foto oleh: Made Sudiksa)

Keterangan:

1. Util
2. Jengger Siap (jengger ayam)
3. Kuping Guling (telinga babi)
4. Ikut Kalajengking (ekor kalajengking)
5. Ampas Nangka
6. Batun Poh (biji mangga)



Gambar 10. Motif mas-masan
(Foto oleh: Made Sudiksa)



Gambar 11. Motif daun pipid
(Foto oleh: Made Sudiksa)



Gambar 12. Motif karang guak
(Foto oleh: Made Sudiksa)



Gambar 13. Motif karang gajah
(Foto oleh: Made Sudiksa)

Adapun jenis-jenis hiasan yang terdapat pada minatur barong ket adalah sebagai berikut :

a) *Badong*

Merupakan hiasan yang dipasang pada bagian bawah tapel. Terbuat dari kulit yang diukir dan dihiasi potongan kaca cermin serta batu permata yang dibentuk dan ditata sedemikian rupa ditambah dengan pemberian bulu kambing pada

pinggir ukiran. Ukuran panjang 20cm dan lebar 16cm.



Gambar 14. Hiasan Badong
(Foto oleh: Made Sudiksa)

b) *Sekar Taji*

Merupakan hiasan yang dipasang dibagian belakang tapel. Terbuat dari kulit yang diukir dan dihiasi dengan baatu permata dan kaca cermin yang dibentuk kecil-kecil. Ukuran panjang 23cm dan lebar 11cm.



Gambar 15. Hiasan Sekar Taji
(Foto oleh: Made Sudiksa)

c) *Kampid Dara*

Merupakan unsur hias terpasang pada badan miniatur barong bagian kanan, kiri, depan dan belakang. Terbuat dari kulit yang diukir, dihiasi dengan batu permata dan serpihan kaca cermin serta hiasan bulu tepi ukiran dari bahan bulu kambing. Ukuran panjang 14cm dan lebar 10cm.



Gambar 16. Hiasan Kampid Dara
(Foto oleh: Made Sudiksa)

d) *Kuer*

Merupakan hiasan yang dipasang pada badan miniatur barong bagian kanan, kiri, depan dan belakang. Terbuat dari kulit yang diukir, dihiasi dengan potongan kaca cermin serta hiasan tepi ukiran yang terbuat dari bulu kambing. Ukuran panjang 15cm dan lebar 3,5cm.



Gambar 17. Hiasan Kuer
(Foto oleh: Made Sudiksa)

e) *Dore*

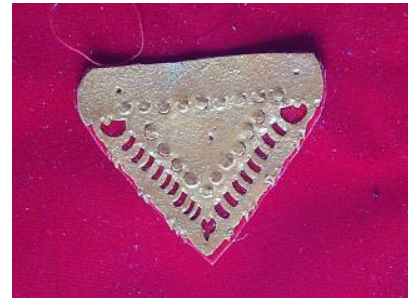
Merupakan hiasan yang dipasang pada bagian punggung miniatur barong. Terbuat dari kulit yang diukir dan dihiasi dengan potongan kaca cermin. Ukuran panjang 10cm dan lebar 3,5.



Gambar 18. Hiasan Dore
(Foto oleh: Made Sudiksa)

f) *Tatakan Guak*

Merupakan hiasan yang dipasang pada bagian bawah ukiran karang guak. Berbentuk segitiga dan terbuat dari kulit yang diukir. Ukuran panjang 4,5cm dan lebar 6cm.



Gambar 19. Ukiran Tatakan Guak
(Foto oleh: Made Sudiksa)

g) *Angkeb Jit*

Merupakan hiasan yang terletak pada bagian belakang badan miniatur barong tepatnya di bagian pantat miniatur barong. Terbuat dari kulit yang diukir, dan dihiasi dengan potongan kaca cermin dan batu permata. Pada pinggir ukiran dihiasi dengan bulu kambing. Ukuran panjang 15cmdan lebar 10cm.



Gambar 20. Ukiran Angkeb Jit
(Foto oleh: Made Sudiksa)

h) *Angkeb Kapit Dara*

Merupakan bagian dari kapid dara, terletak menumpuk pada bagian pangkal kapid dara. Terbuat dari kulit yang diukir serta dihiasi dengan potongan kaca dan batu permata. Ukuran panjang 6cm dan lebar 9cm.



Gambar 21. Ukiran Angkeb Kapit Dara
(Foto oleh: Made Sudiksa)

i) Gelat

Merupakan hiasan yang dipasang berdiri disamping kanan, kiri hiasan ikut, dan disamping kanan, kiri hiasan kekendoan. Terbuat dari kulit yang diukir. Ukuran lebar 9cm dan tinggi 6,5cm.



Gambar 22. Hiasan Gelat
(Foto oleh: Made Sudiksa)

k) Udeng

Merupakan hiasan yang terletak berdiri pada badan barong bagian depan dan menempel pada hiasan kekendoan. Terbuat dari kulit yang diukir. Ukuran lebar 7cm dan tinggi 10cm.



Gambar 23. Hiasan Udeng
(Foto oleh: Made Sudiksa)

l) Guak Ikut

Merupakan hiasan karang guak yang terletak pada bagian depan pangkal ikut. Terbuat dari kulit yang diukir. Ukuran panjang 6cm dan tinggi 6cm.



Gambar 24. Hiasan Guak Ikut
(Foto oleh: Made Sudiksa)

m) Karang Guak

Merupakan hiasan bentuk stilisasi dari mulut burung gagak Terbuat dari kulit yang diukir. Ukuran lebar 4cm dan tinggi 5cm.



Gambar 25. Karang Guak
(Foto oleh: Made Sudiksa)

j) Kekendoan

Merupakan hiasan yang terletak di bagian atas badan barong bagian depan. Terbuat dari kulit yang diukir pada bagian tengah diberi rangka kayu berbentuk segi tiga. Ukuran panjang 7cm, lebar 4cm, dan tinggi 6cm.



Gambar 26. Hiasan Kekendoan
(Foto oleh: Made Sudiksa)

n) Karang Gajah

Merupakan hiasan bentuk stilisasi dari hewan gajah. Terletak pada pangkal ekor bagian belakang. Terbuat dari kulit yang diukir. Ukuran lebar 4cm dan tinggi 5cm.



Gambar 27. Hiasan Karang Gajah
(Foto oleh: Made Sudiksa)

o) Ikut/Ekor

Merupakan hiasan yang terletak pada bagian belakang badan barong, dibuat menjulang tinggi dan melengkung. Terbuat dari kulit yang diukir serta dihiasi potongan kaca dan bulu rambut manusia. Ukuran tinggi 16cm.



Gambar 28. Hiasan Ikut/Ekor
(Foto oleh: Made Sudiksa)

p) Bunga

Merupakan hiasan yang dipasang pada ujung-ujung hiasan ukiran kulit terbuat dari benang wol.



Gambar 29. Hiasan Bunga
(Foto oleh: Made Sudiksa)

q) Pajeng

Merupakan hiasan yang terletak pada bagian depan badan barong, hiasan pajeng dipasang berjejer tepatnya di bagian atas tapel. Terbuat dari kertas karton yang dibentuk dan dilapisi kain beludru serta dihiasi dengan hiasan benang pada pinggir pajeng.



Gambar 30. Hiasan Pajeng
(Foto oleh: Made Sudiksa)

Sistem pewarisan pada Usaha Kerajinan I Wayan Pica di Banjar Puaya, Desa Batuan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar merupakan sistem pewarisan turun temurun. Dimana I Wayan Pica meneruskan dan mewarisi usaha ini dari mendiang ayahnya setelah ayahnya meninggal. Pada mulanya ayahnya yang bernama Wayan Sadia menggeluti dan merintis usaha kerajinan dibidang kulit.

Dari sistem pembelajaran yang I Wayan Pica jalani, pada mulanya beliau belajar keahlian mengukir kulit dari mendiang ayahnya, namun dalam mengembangkan usaha kerajinan dan keterampilanya ia belajar dari orang-orang di sekelilingnya yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Sampai saat ini usaha yang digeluti oleh I Wayan Pica terus berjalan dan berkembang mulai dari usaha membuat pakaian tari, gelungan (mahkota), aneka tapel, barong, rangda, dll. Dan saat ini usaha yang terus dikembangkan beliau adalah usaha kerajinan miniatur barong ket.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan yang dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Semua alat dan bahan yang digunakan merupakan salah satu pendukung terciptanya produk kerajinan miniatur *barong ket* di Banjar Puaya, Desa Batuan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar

Proses pembuatan miniatur barong ket melalui beberapa tahapan yaitu pembuatan tapel, pembuatan ornamen/hiasan, pembuatan rangka ikut/ekor, pembuatan pemampang dan perakitan. Dalam proses perakitan tahap awal yang dilakukan yaitu menyiapkan pemampang, pemasangan bulu rambut, dan pemasangan pepayasan (unsur hias).

Bentuk miniatur barong ket merupakan bentuk salinan atau model yang lebih kecil dari ukuran barong ket yang sebenarnya. Hiasan yang terdapat pada miniatur barong ket dari ujung tapel hingga ujung ekor sangat beragam.

Sistem pewarisan pada usaha kerajinan I Wayan Pica merupakan sistem pewarisan turun temurun. Dimana dalam sistem pembelajaran dan pengembangan usahanya ia mendapatkan keterampilan mengukir kulit dari mendiang ayahnya. Untuk mengembangkan usahanya ia belajar dari orang-orang yang ada di lingkungannya.

Terkait dengan penelitian ini penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Kepada para pengerajin agar terus mengembangkan bentuk-bentuk kerajinan barong yang ada dan mengajarkan kepada generasi muda agar ada generasi penerus berikutnya.
- 2) Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan sektor pariwisata, agar turis domestik maupun mancanegara yang berkunjung bertambah dan nantinya akan berdampak pada mempunyai berkembang dan meningkatnya sektor pemasaran kerajinan tangan sehingga mampu memperbaiki taraf kehidupan para pengerajin.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional.
2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.

Putra, Angga Nova Lesmana, 2011 “*Barong Duwe Joanyar, Buleleng*” *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, UNDIKSHA Singaraja.

Pedoman Penulisan Skripsi Dan Tugas Akhir Program Sarjana Dan Diploma 3 Universitas Pendidikan Ganesha 2013.
Universitas Pendidikan Ganesha.

([Dokumen.tips/ dokuments/ penelitian -wayang-sukawati.html](http://Dokumen.tips/dokuments/penelitian-wayang-sukawati.html)) diakses tanggal 7 januari 2015

(<http://ilmanzblog.blogspot.com/2014/03/seni-miniatur.html>) diakses tanggal 11 september 2014